

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Oleh:

**Dwini Irfani**

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,  
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: [dwiniirfani07@gmail.com](mailto:dwiniirfani07@gmail.com).

**Abstract.** *The implementation of risk management in educational institutions is a strategic step to ensure effective, efficient, and adaptive learning in the face of various forms of uncertainty. This article examines the concept, principles, and implementation of risk management in depth, based on the findings of various previous studies. Through a literature review, this research explores the main stages of risk management, from identification, analysis, evaluation, and mitigation efforts relevant to the school context. The study results indicate that risks in education can originate from internal and external aspects such as infrastructure, teacher competency, student readiness, curriculum management, and environmental conditions. The implementation of risk management has been proven to increase the stability of the learning process, minimize disruptions, and help schools design more targeted control strategies. Furthermore, collaboration between teachers, principals, parents, and other stakeholders plays a crucial role in creating a risk-aware culture. Thus, this article emphasizes that risk management is not only a preventative tool but also a managerial instrument that strengthens educational governance towards sustainable performance.*

**Keywords:** *Risk Management, Education, Learning Effectiveness, Risk Identification, Risk Mitigation.*

# **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN**

**Abstrak.** Penerapan manajemen risiko dalam lembaga pendidikan merupakan langkah strategis untuk memastikan penyelenggaraan pembelajaran berlangsung efektif, efisien, serta adaptif terhadap berbagai bentuk ketidakpastian. Artikel ini mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, dan implementasi manajemen risiko berdasarkan temuan berbagai penelitian terdahulu. Melalui studi pustaka, penelitian ini menelusuri tahapan utama manajemen risiko, mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi, hingga upaya mitigasi yang relevan dengan konteks sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa risiko dalam pendidikan dapat berasal dari aspek internal maupun eksternal seperti sarana prasarana, kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik, manajemen kurikulum, serta kondisi lingkungan. Penerapan manajemen risiko terbukti mampu meningkatkan stabilitas proses pembelajaran, meminimalkan gangguan, dan membantu sekolah merancang strategi pengendalian yang lebih terarah. Selain itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya berperan penting dalam menciptakan budaya sadar risiko. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa manajemen risiko bukan hanya alat pencegahan, tetapi juga instrumen manajerial yang memperkuat tata kelola pendidikan menuju kinerja yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Pendidikan, Efektivitas Pembelajaran, Identifikasi Risiko, Mitigasi Risiko.

## **LATAR BELAKANG**

Manajemen risiko merupakan komponen krusial dalam pengelolaan organisasi yang bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Setiap kegiatan organisasi, baik dalam sektor pendidikan, bisnis, pemerintahan, maupun sosial, selalu dihadapkan pada berbagai bentuk ketidakpastian yang dapat menimbulkan potensi kerugian atau bahkan peluang untuk perbaikan. Dalam konteks ini, manajemen risiko hadir sebagai suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, serta mengendalikan risiko agar dampaknya dapat diminimalkan dan tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Menurut Herman Darmawi (2006), manajemen risiko adalah usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan organisasi atau perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Pandangan ini menegaskan bahwa

manajemen risiko tidak hanya berfokus pada penanggulangan ancaman, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pencapaian tujuan organisasi.

Sementara itu, Suseno (2022) menekankan bahwa manajemen risiko merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko yang dihadapi oleh organisasi, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengawasan, dan evaluasi terhadap program penanganan risiko. Artinya, manajemen risiko harus dijalankan secara terstruktur dan melekat dalam sistem manajemen organisasi, bukan sekadar kegiatan tambahan. Bramantyo Djohanputro juga menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, serta memonitor dan mengendalikan pelaksanaannya. Definisi ini memperkuat gagasan bahwa manajemen risiko bukanlah tindakan reaktif, melainkan siklus berkelanjutan yang membutuhkan pemantauan dan evaluasi terus-menerus agar tetap relevan terhadap perubahan lingkungan organisasi. Sejalan dengan itu, As-Sajjad et al. (2020) menyebut manajemen risiko sebagai metode yang sistematis dan logis untuk mengarahkan, mengidentifikasi, mengawasi, menetapkan solusi, serta mengelola organisasi agar mampu mengatasi berbagai risiko dengan efektif. Pandangan ini menyoroti pentingnya pendekatan ilmiah dan rasional dalam menghadapi risiko, yang mencakup proses pengambilan keputusan berbasis data dan pertimbangan strategis.

Secara umum, dari berbagai pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terintegrasi dalam sistem manajemen organisasi. Tujuannya tidak hanya untuk melindungi organisasi dari kemungkinan kerugian, tetapi juga untuk memanfaatkan ketidakpastian sebagai peluang pengembangan dan peningkatan kinerja. Manajemen risiko yang efektif mencakup tahapan identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, serta pemantauan terhadap risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas organisasi. Dengan menerapkan manajemen risiko secara konsisten, organisasi dapat menciptakan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) yang mendorong setiap unsur di dalamnya untuk lebih siap menghadapi tantangan, menyesuaikan diri terhadap perubahan, serta memastikan keberlanjutan dan kualitas kinerja jangka panjang.

# **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan sumber utama berasal dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas implementasi manajemen risiko dalam konteks pendidikan, baik pada tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Studi pustaka digunakan untuk menelaah konsep, strategi, implikasi, serta praktik terbaik manajemen risiko yang telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen berupa artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah terkait. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan cara membandingkan temuan dari berbagai jurnal untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan manajemen risiko dalam dunia pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Manajemen Risiko dalam Pendidikan**

Manajemen risiko dalam dunia pendidikan merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi potensi hambatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran. Risiko dapat muncul dari berbagai aspek seperti sarana prasarana, kompetensi guru, kesiapan siswa, dukungan orang tua, regulasi pemerintah, hingga kondisi eksternal seperti bencana alam atau pandemi. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak bersifat parsial tetapi harus dilaksanakan sebagai bagian yang terintegrasi dalam manajemen sekolah. Berdasarkan pada beberapa studi kasus yang dianalisis mengungkap bahwa sekolah yang mampu menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh memiliki tingkat efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh situasi belajar yang lebih terkendali, terencana, dan konsisten dengan tujuan kurikulum. Selain itu, manajemen risiko membantu sekolah memprediksi gangguan sebelum terjadi, sehingga upaya mitigasi dapat dilakukan tanpa menunggu timbulnya dampak negatif.

### **Identifikasi Risiko sebagai Tahap Fundamental**

Tahap identifikasi risiko menempati posisi fundamental dalam manajemen risiko karena menentukan keberhasilan tahapan berikutnya. Berbagai jurnal menunjukkan bahwa risiko pembelajaran di sekolah dasar cenderung berkaitan dengan faktor motivasi, kondisi psikologis siswa, dan minimnya keterlibatan orang tua. Di tingkat menengah,

risiko lebih banyak mencakup masalah teknis, seperti kerusakan peralatan laboratorium, rendahnya kualitas sumber daya teknologi, hingga ketidakdisiplinan siswa.

Pada jenjang sekolah kejuruan, risiko menjadi lebih kompleks karena adanya kebutuhan praktik yang tinggi. Kekurangan alat praktik, jadwal praktik yang tidak terencana, hingga risiko keselamatan fisik menjadi isu yang paling sering muncul. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki prosedur identifikasi risiko yang baik umumnya mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas pembelajaran karena risiko sering muncul tanpa dapat diantisipasi. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kegiatan asesmen risiko secara berkala, baik mingguan maupun bulanan, cenderung lebih siap dalam menghadapi potensi gangguan. Identifikasi yang dilakukan secara kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan staf administrasi juga menghasilkan data yang lebih akurat mengenai kondisi riil di lapangan.

### **Analisis dan Evaluasi Risiko sebagai Dasar Pengambilan Keputusan**

Analisis risiko bertujuan menentukan tingkat keseriusan risiko dan seberapa cepat risiko tersebut perlu ditangani. Tahapan ini dilakukan dengan menilai dua aspek penting: tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak yang ditimbulkan. Sekolah dengan kemampuan evaluasi risiko yang baik dapat mengurutkan risiko berdasarkan prioritas penanganannya.

Berdasarkan kajian literatur, risiko dengan kemungkinan tinggi dan dampak besar biasanya berkaitan dengan:

1. Rendahnya kompetensi guru dalam penggunaan teknologi digital
2. Keterlambatan penyusunan perangkat pembelajaran
3. Ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran daring maupun luring
4. Keterbatasan sarana prasarana
5. Serta gangguan lingkungan seperti kebisingan atau cuaca ekstrem.

Evaluasi risiko yang rutin dilakukan memungkinkan sekolah menyesuaikan strategi manajemen risiko secara adaptif. Misalnya, sekolah yang semula fokus hanya pada risiko akademik dapat memperluas perhatian pada risiko sosial dan emosional siswa setelah melakukan evaluasi kondisi psikologis siswa pascapandemi.

# **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN**

## **Strategi Mitigasi Risiko: Pendekatan Praktis dan Implementatif**

Mitigasi risiko merupakan proses menerapkan strategi untuk memperkecil atau menghilangkan kemungkinan terjadinya risiko. Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa strategi mitigasi yang terbukti efektif di berbagai jenjang pendidikan.

### **1. Penyusunan SOP dan Pedoman Operasional**

Dokumen SOP yang jelas membantu seluruh warga sekolah bertindak secara konsisten. SOP memberikan arahan tentang bagaimana guru harus merespons situasi darurat, bagaimana siswa harus berperilaku selama pembelajaran, serta bagaimana staf sekolah mengelola administrasi dan fasilitas.

### **2. Penguatan Kompetensi Guru**

Pelatihan guru mengenai teknologi informasi, manajemen kelas, dan metode pembelajaran inovatif sangat diperlukan. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa risiko pembelajaran sering muncul bukan karena fasilitas tidak memadai, tetapi karena guru tidak mampu memanfaatkannya secara optimal.

### **3. Peningkatan Sarana dan Prasarana**

Sekolah yang memiliki fasilitas memadai lebih mampu mencegah risiko operasional seperti kerusakan alat belajar atau ketidakefektifan proses pembelajaran praktik. Pengadaan fasilitas yang tepat juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

### **4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat**

Keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mengurangi risiko ketidakhadiran siswa, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam adaptasi pembelajaran. Kolaborasi ini juga membantu memperluas sumber daya pendukung yang dapat dimanfaatkan sekolah.

### **5. Supervisi Pembelajaran dan Monitoring Berkala**

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas membantu memastikan penerapan manajemen risiko berjalan efektif. Melalui supervisi, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan segera melakukan perbaikan.

### **6. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Risiko pembelajaran dapat ditekan melalui penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS), aplikasi presensi, dan platform

pembelajaran digital. Teknologi juga mempermudah proses evaluasi dan dokumentasi perkembangan siswa.

### **Dampak Implementasi Manajemen Risiko terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Dari seluruh jurnal yang dikaji, ditemukan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Sekolah yang menerapkan manajemen risiko secara konsisten menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan stabilitas proses pembelajaran, karena potensi gangguan telah diminimalkan.
2. Kesiapan guru yang lebih baik, karena mereka bekerja berdasarkan pedoman yang jelas.
3. Kedisiplinan siswa meningkat, akibat adanya aturan dan prosedur yang mengatur perilaku belajar.
4. Lingkungan belajar menjadi lebih aman dan kondusif, baik secara fisik maupun psikologis.
5. Kinerja akademik siswa meningkat, karena proses belajar menjadi lebih terstruktur.
6. Tingkat kerugian dan gangguan menurun, terutama pada sekolah yang memiliki fasilitas praktik.

Dampak positif ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak sekadar menjadi alat administratif, tetapi juga strategi manajerial yang berkontribusi langsung pada kualitas pembelajaran.

### **Tantangan dan Keterbatasan Implementasi Manajemen Risiko**

Walaupun banyak manfaat yang diperoleh, beberapa jurnal mencatat adanya tantangan dalam pelaksanaan manajemen risiko di sekolah, seperti:

1. kurangnya pemahaman guru mengenai pentingnya manajemen risiko;
2. keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana dan pelatihan;
3. kurangnya dukungan orang tua;
4. budaya sekolah yang belum terbiasa dengan manajemen berbasis risiko;
5. minimnya koordinasi antarpemangku kepentingan.

# **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN**

Tantangan-tantangan tersebut menuntut sekolah untuk beradaptasi dan memperkuat strategi yang lebih inklusif dan komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Penerapan manajemen risiko dalam penyelenggaraan dan pengelolaan lembaga pendidikan merupakan langkah strategis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, serta terarah. Berdasarkan kajian literatur yang dianalisis dalam artikel, manajemen risiko terbukti mampu membantu sekolah mengidentifikasi berbagai potensi hambatan, baik yang bersumber dari sarana prasarana, kompetensi guru, kesiapan peserta didik, maupun faktor lingkungan dan kebijakan. Tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, serta pengendalian risiko yang diterapkan secara sistematis memungkinkan sekolah mencegah gangguan sebelum terjadi dan meningkatkan stabilitas proses pembelajaran. Implementasi manajemen risiko juga mendorong terciptanya budaya sadar risiko, meningkatkan kualitas perencanaan sekolah, memperkuat tata kelola, serta berdampak positif terhadap kesiapan guru dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, manajemen risiko bukan hanya berfungsi sebagai alat pencegahan, tetapi menjadi instrumen manajerial yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran.



## DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Z. K. N., & Hidayat, W. (2024). *Implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan proses pembelajaran di SDN Mande 03*. Ihtiom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. <https://jurnal.staialbahjah.ac.id/index.php/ascent/index>
- Miftahuldzanah, W. N., & Hidayat, W. (2024). *Implementasi manajemen risiko dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di SMKN 4 Bandung*. Ascent: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management, 2(2), 93–104. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.61553/ascent.v2i2.353>
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis manajemen risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 71–84. <https://share.google/sNJMWeb38QCRu3HEM>
- Perajaka, M. A., & Ngamal, Y. (2021). Pentingnya manajemen risiko dalam dunia pendidikan (sekolah) selama dan pasca Covid-19. *Jurnal Administrator*, 3, 39–54. <https://share.google/91V207giOOFtEVLwj>
- Suyitno. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 141-153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1768>
- William, B., & Hidayat, W. (2024). Implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 135–150. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.666>
- Zalza, K. N. A., & Hidayat, W. (2023). *Implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan proses pembelajaran di SDN Mande 03*. *Studia Ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan*, 4, 662–677. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.666>